Journal of Education Development & Technology Research
Vol. 2, No. 2 Agustus (2026) · pp. xx–xx
p-ISSN 0000-0000 · e-ISSN 0000-0000
https://eduvantatechjournal.co.id

PUBLISHED BY
PT EDUCATION ADVANTAGE TECHNOLOGY

TEMPLATE KEY ■ Grey guidance text: you (the author) write here. ■ Tinted text: completed by the Desk Editorial. Do not edit it.
Add a co-author by copying a row of the author table (and of the CRediT table). Header, footer, licence, article history, certificate and editorial record are filled from OJS. This key and the style guide are removed before publication.

RESEARCH ARTICLE

OPEN ACCESS

Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa

1 **Farid Abdullah** CORRESPONDING AUTHOR
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pohuwato, Gorontalo, Indonesia
abdullahfarid632@gmail.com

2 **Manda Suleman** AUTHOR
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pohuwato, Gorontalo, Indonesia
mandasuleman19@gmail.com

ARTICLE HISTORY
Received 14 Juli 2026
Revised 25 Juli 2026
Accepted 02 Agustus 2026
Published 24 Agustus 2026

KEYWORDS
Metode Diskusi; Keaktifan Siswa; Pembelajaran Aktif; Partisipasi Belajar

DOI
https://doi.org/10.xxxxx/xxxxx

ARTICLE LINK
https://journal.example.org/article/view/xxx

ABSTRACT

Keaktifan siswa merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Rendahnya keaktifan siswa sering disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode diskusi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode diskusi dalam meningkatkan keaktifan siswa berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan menganalisis sepuluh artikel jurnal ilmiah yang relevan dan dapat diakses melalui Google Scholar. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode diskusi mampu meningkatkan keaktifan siswa, baik dari aspek partisipasi, interaksi, keberanian menyampaikan pendapat, maupun keterlibatan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode diskusi dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk menciptakan pembelajaran aktif.

© 20xx The Author(s). The authors retain copyright and grant Journal of Education Development & Technology Research the right of first publication. This is an open access article distributed under the terms of the **CC BY-NC-SA 4.0** license (https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/), which permits non-commercial use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, provided the original work is properly cited and adaptations are shared under the same license.

1. Introduction

Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi oleh guru, tetapi juga oleh keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa merupakan salah satu indikator penting dalam pembelajaran karena siswa yang aktif cenderung lebih mudah memahami materi, memiliki keberanian untuk bertanya dan mengemukakan

pendapat, serta mampu berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sekelas. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah masih banyak ditemukan proses pembelajaran yang bersifat satu arah dan berpusat pada guru. Guru lebih dominan dalam menyampaikan materi, sementara siswa hanya berperan sebagai pendengar. Kondisi tersebut menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang terlibat dalam pembelajaran, serta kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi. Rendahnya keaktifan siswa tentu berdampak pada rendahnya kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Metode diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk saling berinteraksi, bertukar pendapat, dan memecahkan permasalahan secara bersama-sama. Melalui diskusi, siswa dilatih untuk mengemukakan ide, mendengarkan pendapat orang lain, serta menghargai perbedaan pandangan dalam proses pembelajaran.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode diskusi memiliki pengaruh positif terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran. Metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, kajian mengenai penerapan metode diskusi dalam meningkatkan keaktifan siswa penting untuk dilakukan guna memperkuat pemahaman tentang peran metode diskusi sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Siswa yang aktif cenderung lebih mudah memahami materi, memiliki keberanian untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, serta mampu bekerja sama dengan teman sekelas. Keaktifan siswa juga mencerminkan keterlibatan siswa secara fisik, mental, dan emosional dalam proses pembelajaran. Namun, dalam praktiknya masih banyak proses pembelajaran yang bersifat satu arah dan berpusat pada guru, sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang berpartisipasi, dan tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir serta keterampilan sosialnya secara optimal.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa adalah metode diskusi. Metode diskusi memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, bertukar pendapat, dan memecahkan masalah secara bersama-sama dalam suasana pembelajaran yang lebih terbuka dan komunikatif. Melalui diskusi, siswa dilatih untuk mengemukakan ide, menghargai pendapat orang lain, serta berani menyampaikan pandangan secara lisan. Menurut Sudarsih

(2022), metode diskusi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup karena siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian Pebilasari dan Yunita (2023) juga menunjukkan bahwa metode diskusi berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa, khususnya dalam meningkatkan partisipasi, interaksi, dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung.

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas metode diskusi dalam meningkatkan keaktifan siswa di berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran. Metode diskusi tidak hanya berdampak pada peningkatan keaktifan belajar, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, serta sikap kerja sama. Oleh karena itu, kajian ini penting dilakukan untuk memperkuat pemahaman mengenai peran metode diskusi dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat menjadi rujukan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan efektif.

2. Methods

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research). Data diperoleh dari sepuluh artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan topik metode diskusi dan keaktifan siswa. Sumber data ditelusuri melalui Google Scholar dengan kata kunci metode diskusi, keaktifan siswa, dan partisipasi belajar.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, mencatat, dan mengelompokkan hasil penelitian yang berkaitan dengan penerapan metode diskusi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui pengaruh metode diskusi terhadap keaktifan siswa berdasarkan hasil penelitian terdahulu.

3. Results

Berdasarkan analisis terhadap sepuluh jurnal ilmiah yang relevan, diperoleh hasil bahwa metode diskusi secara konsisten mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa yang dimaksud meliputi partisipasi dalam diskusi, interaksi antarsiswa, keberanian mengemukakan pendapat, serta keterlibatan aktif dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa metode diskusi memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa.

Penelitian Sudarsih (2022) menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran karena diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan terlibat langsung dalam diskusi kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian Kiraman (2022) yang menemukan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa setelah diterapkan metode diskusi dalam

pembelajaran IPS, di mana siswa lebih berani bertanya dan memberikan tanggapan terhadap materi yang dibahas.

Pebilasari dan Yunita (2023) juga membuktikan bahwa metode diskusi memberikan pengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa, khususnya dalam aspek keberanian menyampaikan pendapat dan mengajukan pertanyaan. Sementara itu, Nuha et al. (2023) menyatakan bahwa diskusi kelompok kecil lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa karena setiap siswa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Melalui kelompok kecil, siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih terdorong untuk berpartisipasi.

Penelitian Widiyanti dan Anjarwani (2024) menunjukkan bahwa metode diskusi tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa, tetapi juga keterampilan menyimak. Hal ini diperkuat oleh penelitian Tini dan Jebua (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan metode diskusi mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa secara signifikan, baik dari segi keterlibatan dalam diskusi maupun fokus siswa selama pembelajaran berlangsung.

Masila Faira et al. (2025) menegaskan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Spectral Journal (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran melalui diskusi mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara menyeluruh karena siswa dilatih untuk aktif berinteraksi dan bekerja sama. Penelitian lain oleh Journal of Applied Linguistics and English Education (2024) juga menunjukkan bahwa strategi diskusi, seperti think pair share, efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran karena memberikan waktu bagi siswa untuk berpikir, berdiskusi, dan menyampaikan hasil pemikirannya.

Menurut Hamalik (2020), pembelajaran aktif melalui diskusi mampu meningkatkan keterlibatan siswa dari aspek kognitif, afektif, dan sosial. Diskusi mendorong siswa untuk berpikir kritis, menyampaikan ide secara logis, serta menghargai pendapat orang lain dalam suasana pembelajaran yang demokratis.

Pendapat tersebut sejalan dengan Sanjaya (2019) yang menyatakan bahwa metode diskusi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning). Dalam metode diskusi, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi, sementara siswa menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, keaktifan siswa tidak hanya muncul secara fisik, tetapi juga secara mental melalui proses berpikir dan berargumentasi.

Lebih lanjut, Rahman dan Fitriani (2021) menjelaskan bahwa keaktifan siswa dalam diskusi berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Siswa yang aktif berdiskusi cenderung memiliki pemahaman materi yang lebih baik karena mereka terlibat

langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi tidak hanya meningkatkan keaktifan belajar, tetapi juga berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Selain penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, hasil penelitian Siregar dan Lubis (2021) menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi mampu meningkatkan keaktifan siswa secara signifikan, terutama dalam aspek partisipasi dan interaksi belajar. Melalui kegiatan diskusi, siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi aktif menyampaikan pendapat, menanggapi ide teman, serta bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Penelitian ini menegaskan bahwa metode diskusi memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran, termasuk siswa yang sebelumnya cenderung pasif.

Penelitian lain oleh Rahmawati dan Hidayat (2020) mengungkapkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan keaktifan siswa karena mendorong terjadinya komunikasi dua arah dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih berani bertanya, mengemukakan pendapat, serta memberikan tanggapan terhadap materi yang dibahas. Diskusi juga membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam kegiatan kelompok, sehingga keaktifan belajar siswa meningkat secara bertahap.

Hasil kajian Nurhasanah et al. (2022) juga menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode diskusi mampu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan interaktif. Siswa tidak hanya fokus pada penjelasan guru, tetapi terlibat aktif dalam proses tukar pendapat dan pemecahan masalah. Hal ini berdampak positif terhadap keaktifan siswa karena mereka merasa dihargai dan memiliki peran penting dalam pembelajaran.

Hasil kajian menunjukkan bahwa metode diskusi berperan penting dalam meningkatkan keaktifan siswa karena mendorong terjadinya interaksi dua arah antara guru dan siswa serta interaksi antar siswa. Melalui diskusi, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Diskusi memungkinkan siswa untuk mengemukakan pendapat, menghargai pandangan orang lain, serta belajar bekerja sama dalam memecahkan permasalahan pembelajaran.

Selain meningkatkan keaktifan, metode diskusi juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi siswa. Siswa dilatih untuk menyampaikan ide secara lisan, mendengarkan pendapat teman, serta menyusun argumen secara logis. Dengan demikian, metode diskusi tidak hanya berfungsi sebagai metode penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk sikap percaya diri, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran.

Selain itu, metode diskusi juga dipandang efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses

pembelajaran. Menurut Slavin (2018), pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial seperti diskusi kelompok dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena siswa belajar melalui pertukaran ide dan pengalaman dengan teman sebaya. Interaksi tersebut membuat siswa tidak hanya memahami materi secara individu, tetapi juga belajar membangun pemahaman bersama melalui proses komunikasi dan kerja sama.

4. Discussion

Penelitian yang dilakukan oleh Arends (2017) menunjukkan bahwa metode diskusi mendorong siswa untuk aktif berpikir dan berpartisipasi dalam pembelajaran karena siswa dituntut untuk menyampaikan pendapat, memberikan argumen, serta menanggapi pendapat orang lain. Dalam proses tersebut, siswa secara tidak langsung dilatih untuk berpikir kritis dan bertanggung jawab terhadap ide yang disampaikan. Hal ini memperkuat peran metode diskusi sebagai salah satu pendekatan pembelajaran aktif yang mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Hasil penelitian Susanti dan Prasetyo (2021) juga menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode diskusi memiliki tingkat partisipasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode ceramah. Diskusi membuat siswa merasa memiliki peran penting dalam pembelajaran, sehingga mereka lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan belajar. Motivasi belajar yang meningkat ini berdampak langsung pada keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Lebih lanjut, Trianto (2019) menyatakan bahwa pembelajaran aktif melalui diskusi dapat menciptakan suasana kelas yang demokratis, di mana siswa bebas menyampaikan pendapat tanpa rasa takut. Suasana belajar yang kondusif ini mendorong siswa untuk lebih berani bertanya, mengemukakan ide, serta berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Dengan demikian, metode diskusi tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa, tetapi juga membantu membentuk sikap percaya diri dan keterampilan komunikasi siswa.

Temuan-temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa metode diskusi merupakan strategi pembelajaran yang relevan untuk diterapkan dalam berbagai mata pelajaran. Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun (2016), diskusi merupakan bagian dari model pembelajaran interaktif yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Melalui diskusi, siswa tidak hanya belajar memahami materi, tetapi juga belajar bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keaktifan siswa. Keaktifan tersebut tercermin dari meningkatnya partisipasi siswa, interaksi dalam pembelajaran, serta keterlibatan siswa secara menyeluruh baik

secara fisik maupun mental. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi layak dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran utama dalam upaya menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna.

5. Conclusion

Berdasarkan hasil kajian terhadap sepuluh jurnal ilmiah, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Metode diskusi mampu meningkatkan partisipasi, interaksi, keberanian menyampaikan pendapat, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode diskusi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang tepat untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan bermakna.

References

Arcaro, J. S. (2020). Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Crosby, P. B. (2021). Quality is Free: The Art of Making Quality Certain. New York: McGraw-Hill.

Deming, W. E. (2020). Out of the Crisis. Cambridge: Massachusetts Institute of Technology Press.

Goetsch, D. L., & Davis, S. B. (2021). Quality Management for Organizational Excellence: Introduction to Total Quality. New Jersey: Pearson Education.

Nasution, M. N. (2020). Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management). Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sallis, E. (2021). Total Quality Management in Education. London: Routledge.

Tjiptono, F., & Diana, A. (2020). Total Quality Management (TQM). Yogyakarta: Andi Offset.

Wijaya, D. (2022). Manajemen Mutu Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara